

**ANALISIS PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA SIKEMBANG
(STUDI KASUS DI DESA KEMBANGLANGIT KECAMATAN BLADO
KABUPATEN BATANG)**

SKRIPSI



AVRILIO MAHMUDIN R.H

18313201

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**“Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata
Sikembang”
(Studi Kasus di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten
Batang)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Avriio Mahmudin R.H
Nomor Mahasiswa : 18313201
Program Studi : Ilmu Ekonomi

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Maret 2022

Penulis,



Avrilio Mahmudin Rachman Hakim

PENGESAHAN SKRIPSI

“Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sikembang”
(Studi Kasus di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang)

Nama : Avriio Mahmudin R.H
Nomor Mahasiswa : 18313201
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 1 Maret 2022

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR WISATA SI KEMBANG DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT” (STUDI DI DESA KEMBANGLANGIT KECAMATAN
BLADO KABUPATEN BATANG)

Disusun Oleh : AVRILIO MAHMUDIN RACHMAN HAKIM

Nomor Mahasiswa : 18313201

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: Selasa, 05 April 2022

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

Penguji : Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Untuk sebuah persembahan atas rasa Syukur atas karunia dari Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan:

1. Untuk keluarga tercinta, khususnya Bapak serta Ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak terhitung banyaknya.
2. Kepada keluarga besar dari kakek dan nenek saya yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini.
3. Kakak dan adek yang selalu memberikan dukungan dan saran selama ini.
4. Kepada sahabat-sahabat yang selalu setia menemani selama ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat adanya rahmat dan hidayah-Nya penulis skripsi mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sikembang” (Studi Kasus di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang) dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan dengan junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya diyaumul akhir nanti. Perjalanan dalam penulisan skripsi ini sangatlah panjang dan mengalami beberapa kendala selama pelaksanaannya, sehingga penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadikan ilmu bagi orang lain dan dapat bermanfaat untuk kedepannya. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik karena dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan ucapan terimakasih ini kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, pencerahan, kasih sayang, serta rezeki-NYA selama ini sehingga penulis masih dapat menyelesaikan sekolah dan tugas akhir dengan lancar.
2. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, saran dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Kepada kedua orang tua saya yang saya hormati dan cintai, Bapak Edy Subeno dan Ibu Tatik Jarwati yang dengan tulus selalu mendoakan kesuksesan penulis dan juga memberikan nasihat-nasihat serta dukungan yang tidak terhingga banyaknya selama ini.

6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang selalu mendengarkan keluh kesah selama ini, memberi nasihat dan dukungan serta menyemangati dalam keadaan-keadaan senang maupun sedih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3 TUJUAN.....	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	4
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
1.1 KAJIAN PUSTAKA	6
1.2 LANDASAN TEORI	9
1.2.1 Pengembangan obyek wisata.....	9
1.2.2 Pariwisata	9
1.2.3 Peran Masyarakat.....	10
1.2.4 Peran Pemerintah Desa.....	11
1.2.5 Peran Komunitas Pemuda Bombat.....	12
2.2.6 Pelatihan Pemuda Desa.....	12
BAB III	14
METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....	14
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.3 Teknik Sampling.....	16
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.5 Teknik Analisis Data	18
BAB IV.....	20
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.1.1 Peran masyarakat dalam pengembangan obyek wisata sikembang.....	20

4.1.2	Peran pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata sikembang	21
4.1.3	Peran komunitas pemuda Bombat dalam pengembangan obyek wisata sikembang	21
4.1.4	Pelatihan pemuda desa dalam pengembangan obyek wisata sikembang	22
4.2	Pembahasan	23
4.2.1	Potensi Desa Wisata Berbasis Masyarakat Si Kembang	23
4.2.2	Peran Masyarakat	24
4.2.3	Peran Pemerintah Desa	24
4.2.4	Peran Komunitas Pemuda Bombat	25
4.2.5	Pelatihan Pemuda Desa	25
4.2.6	Pengembangan Desa Wisata Sikembang	25
BAB V		29
SIMPULAN DAN IMPLIKASI		29
4.2	Kesimpulan	29
5.2	Implikasi	29
DAFTAR PUSTAKA		31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik data pengunjung wisata Sikembang pada tahun 2019.....	2
Gambar 1. 2 Grafik kuisisioner peran masyarakat	20
Gambar 1. 3 Grafik kuisisioner peran pemerintah desa	21
Gambar 1. 4 Grafik kuisisioner peran komunitas pemuda bombat	22
Gambar 1. 5 Grafik kuisisioner pelatihan pemuda desa.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara	35
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian	45
Lampiran 3 Data Primer.....	48
Lampiran 4 Grafik dari Kuisisioner.....	49
Lampiran 5 Dokumentasi	51

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Obyek Wisata Sikembang Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang, diantaranya peran masyarakat, peran pemerintah desa, peran komunitas desa dan pelatihan pemuda desa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu perangkat desa, komunitas pemuda dan masyarakat pelaku usaha yang ada pada wisata sikembang Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang sebanyak 54 responden. Adapun data ini diolah dengan bantuan perangkat lunak program SPSS versi 20. Hasil penelitian melalui metode analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan pada pelatihan pemuda desa terhadap pengembangan obyek wisata Sikembang Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang. sedangkan pada variable peran masyarakat, peran pemerintah desa dan peran komunitas desa tidak signifikan dan negative terhadap pengembangan obyek wisata Sikembang Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Kata kunci : *Peran Masyarakat, Peran Pemerinta Desa, Peran Komunitas Desa Dan Pelatihan Pemuda Desa.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Potensi daerah yang besar seperti sumber daya alam yang indah merupakan aset berharga yang dimiliki daerah yang dapat dikembangkan sehingga memperoleh sumber penerimaan untuk daerah melalui Pendapatan Asli Daerah. Suatu daerah tidak lagi menggantungkan sumber penerimaan daerah dari pemerintah pusat, namun mandiri dengan mencari sumber penerimaan yang dihasilkan dari sumber potensi yang dimiliki. Implikasi dari lahirnya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 adalah memberikan kesempatan kepada setiap Pemerintah Kabupaten/Kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta peran serta aktif masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan evaluasi termasuk pengelolaan dan penyelenggaraan kepariwisataan di daerah-daerah.

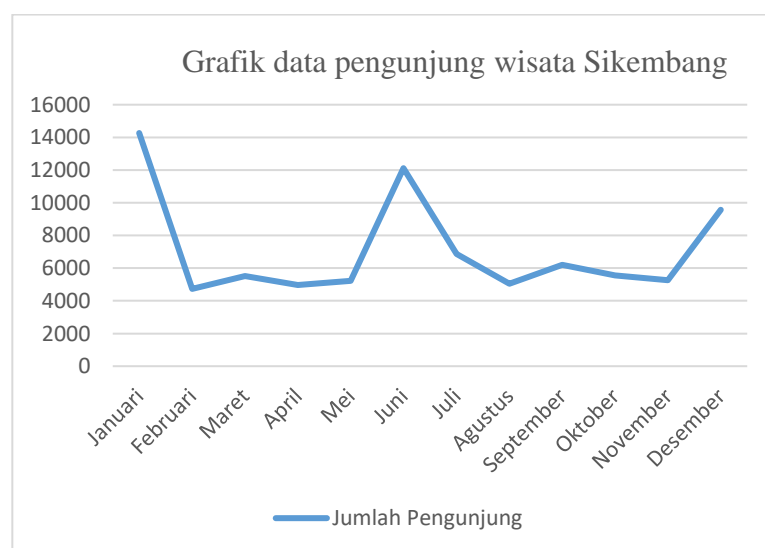
Pariwisata merupakan industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor ekonomi, sosial, politik dan budaya. Perkembangannya sebagai industri termasuk yang terbesar dan tercepat di dunia hingga Kementerian Pariwisata mengidentifikasinya sebagai bisnis inti nasional dalam hal penciptaan lapangan kerja, pendapatan ekspor, dan pengembangan bisnis dan pembangunan infrastruktur (Kementerian Pariwisata, 2017). Salah satu konsep pembangunan yang sedang dikembangkan adalah pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat (Anjarika *et al.* 2019). Desa wisata merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat (Dewi *et al.* 2013).

Undang-Undang Kepariwisata Nomor 9 Tahun 1990 mengatur bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan lebih besar untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan bertujuan untuk mencapai dan memelihara kelestarian dan keutuhan obyek dan daya tarik wisata, pengembangan kepariwisataan, termasuk penyediaan kawasan wisata, memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk berperan serta

dalam pembangunan, pengembangan, pengelolaan dan kepemilikan kawasan wisata.

Saat ini, Kabupaten Batang merupakan salah satu daerah yang masih mengembangkan konsep pembangunan salah satunya dalam sektor pariwisata berbasis masyarakat. Permintaan atau antusias yang tinggi masyarakat Kabupaten Batang terhadap pariwisata yang ada, membuat pemerintah daerah Kabupaten Batang melakukan sebuah inovasi dengan lebih gencarnya melakukan sebuah pembangunan infrastruktur ataupun akses jalan menuju tempat wisata salah satunya di desa wisata sikembang, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Pembangunan tersebut dilakukan guna ingin menjadikan Batang menjadi sebuah Kabupaten yang bisa lebih dikenal dengan berbagai macam wisata yang terletak di Kabupaten Batang. Hal tersebut nantinya akan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar desa wisata.

Stimulant yang diberikan pemerintah daerah kepada Batang dalam bentuk pembangunan infrastruktur disambut baik oleh komunitas pemuda BOMBAT (Bocah Baturan) dalam pengembangan obyek wisata di desa kembanglangit. Dengan kerja keras dan kerja cerdas yang dilakukan oleh komunitas pemuda tersebut terbukti dalam kurun waktu tiga tahun (2016-2019) obyek wisata simkembang dapat berkembang dengan baik yang ditandai dengan banyaknya jumlah pengunjung.



Gambar 1. 1 Grafik data pengunjung wisata Sikembang pada tahun 2019

Dari grafik pengunjung *Sikembang park* tahun 2019 dapat dilihat peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan yaitu terjadi pada bulan januari dan bulan juni. Hal tersebut terjadi karena pada bulan januari banyak wisatawan berdatangan dari luar kota maupun wisatawan lokal Kabupaten Batang untuk memanfaatkan libur awal tahun sedangkan pada bulan juni tahun 2019 bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri, dimana banyak orang yang melakukan mudik lebaran dengan memanfaatkannya untuk berwisata ke Sikembang. Rata-rata pengunjung *Sikembang park* berkisaran 4.000-6.000 orang tiap bulan. Pengunjung wisata Sikembang park meningkat kembali mendekati akhir tahun yaitu pada bulan Desember.

Pariwisata berbasis komunitas masih menyisakan persoalan-persoalan yang harus dicarikan pemecahannya, termasuk desa wisata sikembag. Selain kurangnya kemauan dari masyarakat dan kesadaran pengembangan desa wisata masyarakat, kendala terkait pendanaan juga menjadi masalah yang serius. Sarana promosi yang telah dibuat oleh pengelola kurang atraktif dan menarik bagi wisatawan meskipun sudah dibantu menggunakan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, blog, dan media seperti koran dan brosur. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk (1) Mengetahui potensi wisata Si Kembang Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang berdasarkan faktor pendukung dan penghambat dan (2) Mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat Si Kembang di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang terutama penambahan spot-spot wisata baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat desa Kembanglangit kecamatan Blado kabupaten Batang dalam pengembangan obyek wisata Si Kembang?
2. Bagaimana peran pemerintah desa Kembanglangit kecamatan Blado kabupaten Batang dalam pengembangan obyek wisata Si Kembang?
3. Bagaimana peran komunitas pemuda Bombat desa Kembanglangit dalam pengembangan obyek wisata Si Kembang?
4. Bagaimana pelatihan pemuda desa Kembanglangit kecamatan Blado kabupaten Batang dalam pengembangan obyek wisata Si Kembang?

1.3 TUJUAN

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis peran masyarakat desa Kembanglangit dalam pengembangan obyek wisata Si Kembang?
- b. Menganalisis peran pemerintah desa Kembanglangit dalam pengembangan obyek wisata Si Kembang?
- c. Menganalisis peran komunitas pemuda Bombat desa Kembanglangit dalam pengembangan obyek wisata Si Kembang?
- d. Menganalisis pelatihan pemuda desa Kembanglangit dalam pengembangan obyek wisata Si Kembang?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan wisata berbasis masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada di desa

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan konsep-konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat agar dapat mengembangkan wisata Si Kembang lebih baik lagi dan menarik bagi wisatawan.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat desa Kembanglangit kecamatan Blado kabupaten Batang dalam melakukan aktifitas pengembangan wisata Si Kembang dengan terus menggalo potensi yang dapat dikembangkan untuk destinasi wisata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1.1 KAJIAN PUSTAKA

Sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari penelitian yang berulang, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, berupa skripsi dan jurnal-jurnal penelitian. Beberapa penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Tyas Arma Rindi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019 yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur). Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pemberdayaan yang ada di desa wonokarto yang bergerak pada sektor pariwisata unggulan. Dengan tujuan yaitu, kerajinan bambu yang dibuat oleh kelompok paguyuban masyarakat, acara Grastrak yang berlangsung setahun sekali di arena Wonosari Indah dan waduk Tirtayasa yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Ketiga potensi tersebut berperan sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat dan berpotensi untuk mengurangi pengangguran dan kriminalitas. Dengan adanya desa wisata membuat masyarakat sibuk dan mempunyai pekerjaan sendiri, melibatkan partisipasi dan dapat memberdayakan masyarakat wonokarto (Rindi, 2019).

Penelitian yang lain dilakukan Tati Toharotun Nopus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan judul Analisis Pengembangan desa Wisata Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan). Tesis ini menjelaskan bahwa Desa Wisata Kunjir memadukan konsep wisata alam, wisata budaya masyarakat lokal dan wisata masyarakat berupa gastronomi dan lain-lain. Dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir, nilai-nilai kearifan lokal menjadi modal utama untuk mengembangkan kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa

merusak tatanan sosial dan alam sekitarnya. Desa Kunjir sebagai desa wisata, karena ada faktor-faktor yaitu adanya sebuah potensi berbagai ragamnya serta adanya keunikan yang ada di daerah itu, mulai dari lelak geografis dari sebuah wisatanya, cindramata yang dibuat oleh masyarakat setempat, makanan khas serta *culture* yang ada di tempat tersebut. Wisata ini dalam pengembangannya kurang optimal serta kurangnya *support* dari pemerintahnya, hal ini yang menyebabkan wisatawan kurang tertarik untuk datang ke wisata kunjir (Nopus, 2019).

Penelitian yang lain dilakukan oleh Andy Ibrahim mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan objek wisata Tope Jawa di Kabupaten Takalar. Tulisan ini mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan properti wisata Topejawa di Kabupaten Takalar. Peran serta masyarakat sangat penting untuk berdirinya tempat wisata ini. Pengembangan objek wisata Tope Jawa berawal dari usulan dan harapan dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonominya (Ibrahim, 2018).

Penelitian yang lain dilakukan oleh Binahayati Rusyidi dan Muhammad Fedryansah, Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran Tahun 2018 yang berjudul Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Model pengembangan pariwisata dapat dilihat dalam beberapa fase antara lain: fase awal (*start*), fase menengah (*intermediate*) dan fase lanjutan (*advanced*). Dari ketiga fase tersebut terjadi perubahan strategi, dari strategi manajerial menjadi strategi non-manajerial. Pendekatan manajerial adalah pembentukan budaya wisata di masyarakat. Sedangkan pendekatan non-directive mengacu pada budaya wisata yang tertanam dalam aktivitas kehidupan masyarakat, serta kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitarnya (Rusyidi dan Fedryansyah 2018).

Penelitian yang lain dilakukan oleh Kanita Khoirun Nisa Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Gajah Mada Tahun 2019 yang berjudul Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan

menggunakan metode etnografi. Metode etnografi berfokus pada pengembangan deskripsi yang kompleks dan lengkap tentang kebudayaan dari kelompok (Nisa, 2019).

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki posisi tersendiri. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di obyek wisata sikembang yang belum pernah dilakukan penelitian sejenis. Perbedaan lain terletak pada focus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini berjumlah lebih banyak, yaitu peran masyarakat, peran pemerintah desa, peran komunitas pemuda Bombat, dan pelatihan pemuda desa. Dengan focus penelitian yang lebih banyak diharapkan hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas.

1.2 LANDASAN TEORI

1.2.1 Pengembangan obyek wisata

Dalam pengembangan obyek wisata khususnya di Indonesia ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti halnya sarana-prasarana yang ada di obyek wisata tersebut, kemudahan transportasi yang mudah untuk menuju obyek wisata tersebut, tersedia akomodasi serta konsumsi yang memadai, kualitas dari sumber daya alam yang ada dalam obyek wisata tersebut. Pada dasarnya, atraksi, pelayanan dan fasilitas nilainya tidak berarti apabila transportasi dan aksesibilitas lokasi tidak tersedia. Hal ini, keterkaitan tempat asal dan tujuan wisata merupakan bagian vital yang lain dari kepariwisataan. Komponen penting terakhir yaitu informasi dan petunjuk wisata merupakan selengkap sistem. Promosi pariwisata melalui iklan, pusat informasi, buku, maupun informasi lisan (Gunn, 2002).

Sektor pariwisata terkait dengan sektor lain seperti pertanian, jasa, perdagangan dan transportasi, pengembangan pariwisata merupakan program yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang baik di negara berkembang seperti Indonesia. Pengembangan sektor pariwisata yang optimal akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Perkembangan pariwisata di suatu daerah membawa banyak manfaat ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat. Namun jika pembangunan tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai masalah yang dapat menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat dan meminimalkan kemungkinan dampak yang merugikan, maka perlu dilakukan investigasi menyeluruh sebelum pengembangan pariwisata (Wardiyanta, 2006 : 47). Apabila pengembangan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan optimal, nantinya akan memberikan manfaat bagi pemerintah dan dampak positif untuk masyarakat.

1.2.2 Pariwisata

Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan dari daerah asal ke tempat lain yang berlangsung lebih dari 2 jam dan bertujuan untuk bersenang-senang dan tidak menghasilkan uang (Yoeti, 2008). Pariwisata berkembang karena adanya

pergerakan orang untuk mencari sesuatu yang baru, untuk menemukan lingkungan baru atau untuk memperoleh pengalaman baru (Pitana dan Gayatri, 2005). Pariwisata didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah dan pengusaha. WTO mencatat bahwa pengembangan pariwisatanya sekarang lebih fokus pada pengembangan pariwisata berkelanjutan yang melihat pariwisata dari perspektif ekonomi, lingkungan, sosial, dan teknologi. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan, pengembangan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat merupakan kerangka penting karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan dan pengelolaan budaya (Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, 2013).

Desa wisata adalah ruang yang terkait dengan kawasan atau berbagai kearifan lokal (adat, budaya, potensi) yang dikelola sesuai dengan kapasitasnya sebagai daya tarik wisata yang melayani kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. sosial dan ekonomi masyarakat (Hermawan 2016). Desa wisata merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pariwisata. Hal ini karena masyarakat desa akan menjadi aktor utama. Masyarakat akan diberdayakan baik dari sisi sosial, ekonomi, budaya (Khairunnisa dan Aini, 2020).

1.2.3 Peran Masyarakat

Secara umum pada tempat wisata sudah pasti masyarakat sekitar akan terlibat, karena hal itu merupakan sebuah kegiatan yang positif dan sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar desa yang memiliki potensi wisata, seperti desa wisata sikembang. Masyarakat sekitar dapat menerima manfaat dari beberapa aspek, mulai dari aspek social, aspek budaya dan yang paling utama dari aspek ekonomi. Semua aspek tersebut akan berpengaruh sangat baik terhadap masyarakat sekitar apabila dilakukan secara optimal terhadap pengembangan wisata tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangkitkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan pariwisata (Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, 2013).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pariwisata berbasis komunitas. Bentuk implementasi *community tourism* dapat dilakukan di sebuah desa wisata (Rogi, 2015).

Pengembangan wisata melalui peran masyarakat terbagi dari tiga tingkatan, berikut :

1. *Pseudo community participation*; non-partisipasi, tujuan pengembangan wisata bukan untuk partisipasi kolektif masyarakat, semua kebijakan pada tingkatan ini dilakukan oleh masyarakat lokal.
2. *Passive community participation*; hanya sebagai *endorsement*/ratifikasi keputusan yang dibuat untuk hanya sebagai persetujuan/ pengesahan keputusan yang dibuat untuk masyarakat, hanya terlibat dalam pelaksanaan, kontribusi minimal dari masyarakat, masyarakat bukan sebagai pengambil keputusan, tetapi sebagai pengambil keputusan (*decision implementer*).
3. *Spontaneous community participation*; partisipasi langsung, partisipasi aktif, dan partisipasi otentik. *Community tourism* sering dipahami sebagai kebalikan dari wisata berskala besar (*enclave*) dalam bentuk paket wisata, wisata massal, serta tidak mengikutkan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, *community tourism* juga dikenal wisata berskala kecil, yang digerakkan dari masyarakat setempat dan mengikutkan beberapa kelompok lokal mulai dari pengusaha, sebuah organisasi, serta pemerintah daerah.

1.2.4 Peran Pemerintah Desa

Pemerintah desa dari segi pengembangan pariwisata desa mempunyai peran yang sangat penting. Peran yang harus dilakukan oleh pemerintah desa yaitu mengelola sumber daya dengan baik, mulai dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta peran yang paling penting dari pemerintah desa yaitu menjadi sebuah wadah dan memfasilitasi masyarakat sekitar untuk melakukan sebuah pergerakan yang dapat menjadikan desa wisata tersebut semakin berkembang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Potensi desa dari segi sumber daya manusia, alam dan ekologi harus dipadukan untuk menghasilkan potensi yang dapat mendukung terciptanya desa wisata. Pengembangan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan

mempengaruhi dan melibatkan masyarakat sehingga akan menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif bagi masyarakat setempat. Adanya berbagai manfaat dan tantangan menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata ibarat mengelola kebakaran, dimana pengelola dapat memanfaatkannya untuk kepentingan masyarakat, namun di satu sisi dapat menimbulkan kerugian jika pengelolaannya tidak efektif (Hermawan 2016).

1.2.5 Peran Komunitas Pemuda Bombat

Komunitas yang ada di desa sangat penting dalam pengaruhnya terhadap pariwisata yang berada di desa tersebut, dari perkumpulan pemuda disebut komunitas nantinya sangat membantu dalam pengembangan wisata yang sesuai dengan bidang masing-masing komunitas tersebut. Pengabdian yang ditujukan untuk komunitas bertujuan untuk menerapkan strategi pola pikir untuk mengetahui potensi pengembangan desa wisata serta untuk meningkatkan kapasitas setiap individu yang ada dalam komunitas tersebut (Trickett 2009).

Sanjaya (2018) menjelaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat lokal yang bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal suatu tempat. Komunitas pariwisata berharap bagi hasil dari usaha pariwisata akan lebih langsung diterima oleh masyarakat.

2.2.6 Pelatihan Pemuda Desa

Sumber daya manusia pada desa perlu disiapkan yang berguna untuk meningkatkan kualitas setiap individu mereka sebagai penerus pengelola tempat wisata tersebut, dari itu sangatlah perlu diadakan pelatihan pemuda desa. Pengelola wisata yang didukung oleh pemdes membuat program pelatihan pemuda desa yang dilaksanakan setiap akhir pekan. Peningkatan sumberdaya manusia akan tercapai melalui program pelatihan ini karena mendapatkan fasilitas berupa pendekatan psikologi terhadap setiap pemuda desa. Pendekatan psikologi pemuda ini memfokuskan pentingnya mengerti masyarakat dalam sebuah konteks yang berada ditengah masyarakat (Trickett 2009). Fasilitas cenderung menarik di satu lokasi, karena semua fasilitas harus ditempatkan bersama dengan pasar. Saat menginap di suatu destinasi wisata, wisatawan membutuhkan tidur, makan dan

minum, sehingga sangat membutuhkan akomodasi (Spillane, 1987). Infrastruktur sangatlah penting dan berpengaruh dalam permintaan pariwisata, karena apabila sebuah tempat wisata yang telah tersedia fasilitas umum dengan baik serta infrastruktur daerah sekitar yang sudah memadai, itu dapat membuat daya tarik pengunjung meningkat dan masyarakat sekitar desa wisata tersebut bisa mendapatkan sebuah keuntungan yang maksimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Lexy J Moleong, 2013). Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendiri sebagai instrumennya (Lexy J Moleong, 2013)

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena tepat digunakan dalam penelitian ini. Penulis berusaha mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Sikembang melalui Penambahan Spot Wisata untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Metode penelitian kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Penelitian dilakukan dengan melihat langsung dan mendengar pandangan narasumber terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara menyeluruh. Data-data atau informasi-informasi yang diperlukan diperoleh dengan menggali data dan informasi dari narasumber untuk kemudian dideskripsikan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan membuat dekripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Lexy J Moleong, 2013). Menurut Rahmat (1998), penelitian deskriptif bertujuan untuk: 1) mengumpulkan informasi rinci yang menggambarkan gejala-gejala yang ada; 2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik saat ini; 3) membuat perbandingan dan evaluasi; 4) Menentukan apa yang orang lain lakukan untuk menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan untuk masa depan.

Penelitian ini berusaha mengungkap data dan informasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan berupa data masyarakat sekitar, kata-kata, gambar/foto, catatan lapangan atau dokumen lainnya. Dengan data tersebut, penulis dapat menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sifat dari penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis permasalahan yang ada dalam penelitian ini. data dari penelitian ini :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli oleh peneliti sendiri, serta melakukan wawancara dengan ketua komunitas pemuda Bombat sebagai pengelola, perwakilan masyarakat, ketua pengelola spot-spot wisata dan perangkat desa dari Desa Wisata Sikembang Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

b. Data Skunder

Sebagai data pendukung, penulis juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari sumber eksternal maupun internal diselidiki (Lexy J Moleong, 2013). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi data yang ada di obyek wisata sikembang seperti data pengunjung serta data lainnya yang dapat membantu agar data menjadi relevan dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Sampling

Tenik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tekhnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangan peneliti menggunakan teknik ini karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dari penelitian ini, atau mungkin seseorang itu sebagai pengambil kebijakan sehingga akan memudahkan peneliti melakukan eksplorasi situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini yang dijadikan sampling adalah ketua komunitas pemuda Bombat, perwakilan masyarakat, ketua pengelola spot-spot wisata dan kepala desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan yaitu pengamatan langsung yang berarti tidak mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2008). Observasi merupakan metode penyelidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sistematis pada semua kejadian sosial dengan adanya gejala yang dapat mempengaruhi semua aspek, yaitu psikologis. Dalam mereview sebuah rekaman, penulis mengkajinya menggunakan sebuah metode nonpartisipatif, yaitu dimana peneliti tidak berpartisipasi aktif pada kegiatan observasi (Kartono, 1997). Metode dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melihat kondisi sekitar dan aktivitas warga kembanglangit dalam melakukan kegiatan pengembangan desa Wisata Berbasis Komunitas Sikembang desa kembanglangit kecamatan blado dalam meningkatkan pengembangan obyek wisata sikembang.

b. Metode Interview

Wawancara atau interview adalah percakapan yang menitikberatkan pada suatu masalah tertentu. Dalam kegiatan ini, dua orang atau lebih yang secara fisik (tatap muka) mengajukan pertanyaan lisan. Peneliti menggunakan jenis wawancara yang terbimbing bebas, yaitu pewawancara dapat menanyakan apa saja dan harus menggunakan pertanyaan referensi yang lengkap dan detail agar data yang diterima sesuai dengan yang diharapkan. Pewawancara ini bisa menanyakan apa saja yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti (Kartini, 1996)

Penelitian ini menggunakan metode interview sebagai metode utama. Metode interview sanga tepat digunakan dalam memperoleh sebuah data-data, informasi, mengenai bagaimana proses pengembangan desa wisata berbasis masyarakat Sikembang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. peneliti melakukan interview kepada pengurus Karang Taruna, aparat desa, dan masyarakat desa Kembanglangit.

c. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu sebuah pengumpulan informasi dalam bentuk data yaitu dengan melakukan atau membuat suatu pertanyaan untuk diberikan kepada seorang respondennya (Sugiyono, 2015). Skala yang digunakan adalah skala psikometrik yaitu meninjau sikap, bagaimana pendapat atau presepsi dari sekelompok individu tentang fenomena social. Instrumennya dalam kuisisioner berbentuk *checklist*, yaitu responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan dirinya sendiri lalu memberikan tanda centang di jawaban tersebut. Kuisisioner akan disebarkan oleh peneliti yang ditunjukan oleh perangkat desa Kembanglangit, pengurus Karang Taruna dan masyarakat Desa Kembanglangit yang melakukan aktivitas ekonomi di sekitar Wisata Sikembang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah proses mengambil suatu data yang didapatkan melalui beberapa dokumen tertulis, laporan dan surat resmi (Usman dan Akbar, 2001). Data yang diperoleh sumbernya dari sebuah

dokumentasi yang tertulis secara resmi dan harus terkait dengan sebuah penelitian supaya data yang diperoleh objektif, konkrit dan valid. Peneliti tidak mengambil semua data, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok yang sesuai dan menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian data yang diperlukan yaitu database, sebuah foto atau gambar dari kegiatannya dalam mengembangkan individu sekitar dan kondisi social ekonominya serta kondisi dari spot wahana yang ada di wisata Desa Kebanglangit kecamatan Blado kabupaten Batang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data, mengklasifikasikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mengolah data menjadi pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain (Moleong, 2013).

Milles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2015).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat perumusan pertanyaan penelitian dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Reduksi data juga dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun (A. Muri Yusuf, 2014).

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat peneliti dari penyajian tersebut. Adapun beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih (A. Muri Yusuf, 2014).

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Setelah kesimpulan di ambil peneliti mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses pengumpulan dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan (Afrizal, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengamati aktivitas pengembangan wisata berbasis masyarakat Sikembang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Kembanglangit kecamatan Blado kabupaten Batang. Kemudian mengambil kesimpulan dari pengamatan dan interview dengan cara menganalisis semua data yang terkumpul.

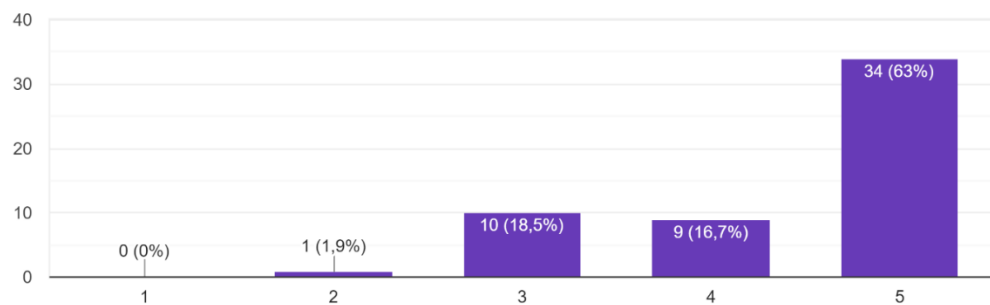
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Peran masyarakat dalam pengembangan obyek wisata sikembang

Pada wisata sikembang peran masyarakat sebenarnya juga sangat penting karena sebagian besar karyawan yang bekerja di wisata sikembang merupakan warga sekitar desa kembanglangit, akan tetapi jika berbicara tentang pengaruhnya terhadap pengembangan obyek wisata itu masih kurang atau tidak signifikan. Masyarakat sekitar belum mampu untuk memaksimalkan potensi dirinya untuk mengembangkan wisata sikembang agar dapat menjadi wisata yang lebih dikenal sehingga dapat menarik pengunjung yang lebih banyak dan dapat meningkatkan pengembangan obyek wisata atau perekonomian masyarakat setempat.

Dari hasil angket yang dibagikan ke responden diperoleh grafik sebagai berikut:

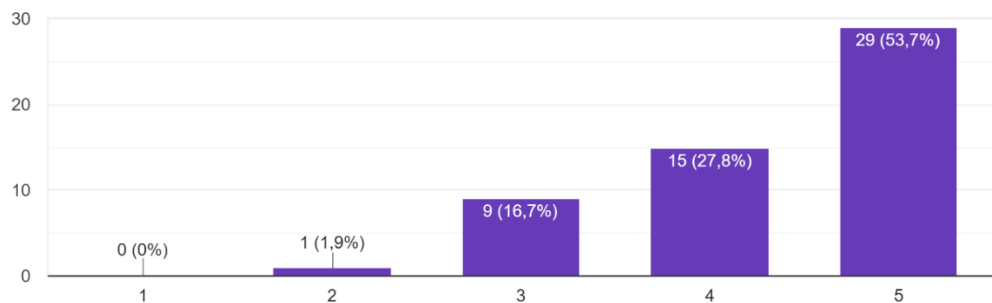


Gambar 1. 2 Grafik kuisisioner peran masyarakat

4.1.2 Peran pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata sikembang

Pada wisata sikembang peran pemerintah desa sebenarnya juga sangat penting karena dalam melakukan pengembangan sebuah desa wisata masyarakat sekitar tidak bisa bergerak sendiri. peran pemerintah desa sebagai pembimbing sekaligus memberikan dana untuk pengembangan desa wisata sikembang, akan tetapi jika berbicara tentang pengaruhnya terhadap pengembangan obyek wisata itu masih kurang atau tidak signifikan. Karena pemerintah desa setempat dalam melakukan pembinaan masyarakat sekitar desa kembanglangit belum mampu untuk memaksimalkan potensi individu yang dimiliki orang masyarakat. Sehingga dalam hasil penelitian ini pemerintah desa berpengaruh tidak signifikan terhadap pengembangan obyek wisata.

Dari hasil angket yang dibagikan ke responden diperoleh grafik sebagai berikut :



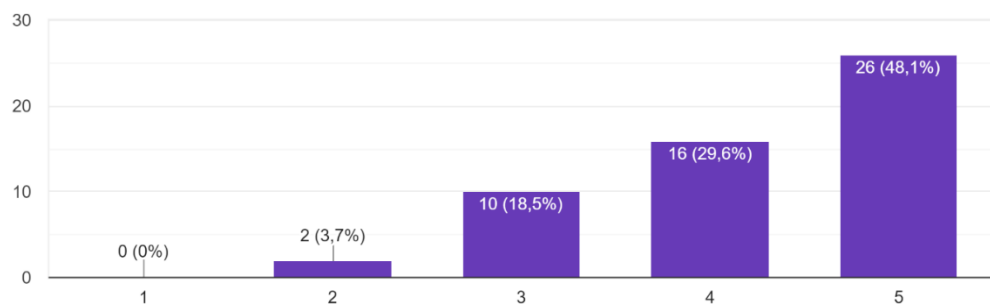
Gambar 1. 3 Grafik kuisisioner peran pemerintah desa

4.1.3 Peran komunitas pemuda Bombat dalam pengembangan obyek wisata sikembang

Pada wisata sikembang peran komunitas sebenarnya juga sangat penting karena dalam pembangunan awal wisata sikembang itu diketuai oleh salah satu sebuah komunitas BOMBAT (Bocah Baturan) yang itu merupakan komunitas besar yang ada di desa kembanglangit, dan sampai

saat ini komunitas tersebut memegang sebagian besar spot wisata yang ada di sikembang. akan tetapi jika berbicara tentang pengaruhnya terhadap pengembangan obyek wisata itu masih kurang atau tidak signifikan karena kembali lagi pada komunitas tersebut diisi oleh masyarakat sekitar desa kembanglangit, yang belum mampu untuk memaksimalkan potensi dirinya untuk mengembangkan wisata sikembang agar dapat menjadi wisata yang lebih dikenal sehingga dapat menarik pengunjung yang lebih banyak dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat atau perekonomian masyarakat setempat.

Dari hasil angket yang dibagikan ke responden diperoleh grafik sebagai berikut :



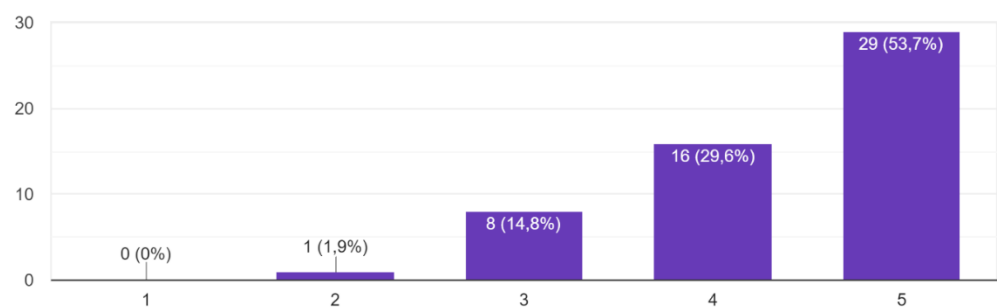
Gambar 1. 4 Grafik kuisisioner peran komunitas pemuda bombat

4.1.4 Pelatihan pemuda desa dalam pengembangan obyek wisata sikembang

Pada wisata sikembang pelatihan pemuda desa sangat penting karena dengan adanya pelatihan yang ditujukan kepada pemuda desa kembanglangit yang bertujuan untuk meningkatkan *softskill* yang mereka miliki serta dalam pelatihan ini juga mereka para pemuda diajarkan cara bersosialisasi yang lebih baik lagi dan dapat memperdalam pengetahuan tentang desa wisata serta cara pengembangan desa wisata yang itu bisa diterapkan nantinya dalam pengembangan wisata sikembang untuk menjadi

lebih optimal sehingga dari itu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kembanglangit, maka dari itu variable pelatihan pemuda desa berpengaruh signifikan dalam memperngaruhi pengembangan obyek wisata.

Dari hasil angket yang dibagikan ke responden diperoleh grafik sebagai berikut :



Gambar 1. 5 Grafik kuisisioner pelatihan pemuda desa

4.2 Pembahasan

4.2.1 Potensi Desa Wisata Berbasis Masyarakat Si Kembang

Desa wisata dikembangkan oleh masyarakat Desa Kembanglangit pada tahun 2016 untuk dijadikan sebagai tempat destinasi wisata yang menarik, yaitu wisata Si Kembang. Wisata Si Kembang merupakan sebuah kawasan hutan pinus di jalur jalan Batang-Dieng yang memiliki hutan pinus yang eksotik, berhawa sejuk, terdapat beberapa kafe dan *home stay* yang tersedia bagi mereka yang berminat untuk menginap. Tempat ini menjadi sangat indah dan pada malam hari terdapat lampu-lampu yang menambah keindahan dari wisata ini. Sebelum tahun 2016, tempat ini belum dimanfaatkan dengan baik, bahkan ada yang menggunakan untuk mabuk. Tetapi sejak 2016, beberapa pemuda yang didukung oleh tokoh masyarakat sepakat membangun komunitas Kelompok Sadar Wisata sehingga tempat ini berubah perlahan tapi pasti menjadi destinasi wisata. Pokdarwis pun menjalin kerja sama untuk mengelola desa wisata ini

dengan Perhutani selaku pemilik lahan hutan tersebut (Wawancara Selasa, 23 November 2021).

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kembanglangit, Bapak Buang Tuari, mengungkapkan bahwa “potensi yang dimiliki Desa Kembanglangit disektor pariwisata, antara lain sumberdaya alam yang melimpah, seperti hamparan kebun teh dan hutan pinus. Selin itu, daya tarik wisata Si Kembang di Desa Kembanglangit ini dilihat dari letaknya yang berada di dataran tinggi sehingga menyajikan pemandangan hutan pinus serta udara yang sejuk” (Wawancara Selasa, 23 November 2021). Dengan berbagai potensi tersebut, berbagai elemen masyarakat Desa Kembanglangit, seperti tokoh masyarakat, tokoh perempuan, lembaga desa dan pemuda desa yang tergabung dalam Karang Taruna sepakat membuat desa wisata untuk mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Pemuda Karang Taruna yang tergabung dalam komunitas BOMBAT (bocah Baturan) sepakat mengelola potensi-potensi spot wisata menjadi destinasi wisata yang menarik.

4.2.2 Peran Masyarakat

Dari grafik angket yang dibagikan kepada responden diperoleh hasil bahwa peran masyarakat sangat penting dalam pengembangan obyek wisata sikembang. Presentase hasil angket menunjukkan dari 54 responden, sebanyak 34 responden atau 63% menganggap sangat penting untuk mengembangkan obyek wisata sikembang, 9 responden atau 16.7% menganggap penting, 10 responden atau 18.5% menganggap agak penting, dan 1 responden atau 1.9% menganggap tidak penting.

4.2.3 Peran Pemerintah Desa

Dari grafik angket yang dibagikan kepada responden diperoleh hasil bahwa peran pemerintah desa sangat penting dalam pengembangan obyek wisata sikembang. Presentase hasil angket menunjukkan dari 54 responden, sebanyak 29 responden atau 53.7% menganggap sangat penting untuk mengembangkan obyek wisata sikembang, 15 responden atau 27.8%

menganggap penting, 9 responden atau 16.7% menganggap agak penting, dan 1 responden atau 1.9% menganggap tidak penting.

4.2.4 Peran Komunitas Pemuda Bombat

Dari grafik angket yang dibagikan kepada responden diperoleh hasil bahwa peran komunitas pemuda bombat sangat penting dalam pengembangan obyek wisata sikembang. Presentase hasil angket menunjukkan dari 54 responden, sebanyak 26 responden atau 48.1% menganggap sangat penting untuk mengembangkan obyek wisata sikembang, 16 responden atau 29.6% menganggap penting, 10 responden atau 18.5% menganggap agak penting, dan 2 responden atau 3.7% menganggap tidak penting.

4.2.5 Pelatihan Pemuda Desa

Dari grafik angket yang dibagikan kepada responden diperoleh hasil bahwa pelatihan pemuda desa sangat penting dalam pengembangan obyek wisata sikembang. Presentase hasil angket menunjukkan dari 54 responden, sebanyak 29 responden atau 53.7% menganggap sangat penting untuk mengembangkan obyek wisata sikembang, 16 responden atau 29.6% menganggap penting, 8 responden atau 14.8% menganggap agak penting, dan 1 responden atau 1.9% menganggap tidak penting.

4.2.6 Pengembangan Desa Wisata Sikembang

Peran masyarakat Desa Kembanglangit dalam pengembangan wisata dilakukan dengan menggali ide-ide untuk inovasi spot-spot wisata, pengembangan spot-spot wisata yang sudah ada, melakukan promosi melalui media lisan dan cetak dan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk mendukung destinasi wisata, seperti pedagang souvenir, makanan, minuman dan sebagainya.

a. Inovasi pengembangan spot-spot wisata

Spot-spot wisata yang telah ada di Sikembang seperti taman hutan, wisata outbond, wahana anak dan produksi kopi harus tetap berinovasi

supaya tetap menarik untuk dikunjungi. Hasil wawancara dengan Wahyu Dwiyanto diperoleh bahwa pengelola selalu meningkatkan pelayanan dan perbaikan fasilitas di setiap spot-spot, seperti pembuatan jalan penghubung antar spot, pelatihan penanaman kopi sampai pasca panen hingga produksi dan seduh bagi pengunjung, pelatihan barista, pelatihan outbond, pelatihan manajemen homestay (Wawancara Selasa, 23 November 2021).

b. Pembuatan Spot-spot baru yang menarik pengunjung

Untuk menambah kepuasan pengunjung, sudah seharusnya pengelola menambah spot-spot baru sehingga pengunjung memiliki banyak spot pilihan di wisata Sikembang. Hal ini juga sudah dipikirkan pengelola bersama masyarakat. Setiap 2 (dua) minggu sekali pengelola, tokoh-tokoh masyarakat dan perangkat desa mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi pengelolaan wisata Sikembang. Ada juga rapat musrenbangdes di balai desa Kembanglangit setiap 6 bulan sekali untuk menggali usulan-usulan program kegiatan. Disamping itu, penambahan spot-spot baru juga sudah menjadi bahasan dalam rapat rutin tersebut.

Wawancara dengan Wahyu Dwiyanto diperoleh informasi bahwa pengelola sudah merencanakan untuk penambahan spot-spot baru yaitu pembukaan bumi perkemahan dan resto (kuliner). Hal ini juga dikuatkan oleh Abdul Rahim, pengelola spot adventure menyampaikan akan ada penambahan wahana adventure, sehingga semakin menarik untuk kegiatan-kegiatan outbond (Wawancara Selasa, 23 November 2021). Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelola bersama masyarakat selalu berinovasi dan melakukan pengembangan spot-spot wisata baru untuk menambah kepuasan pengunjung.

c. Promosi wisata Sikembang

Untuk mendongkrak kunjungan wisatawan, pengelola melakukan promosi-promosi melalui media sosial. Media ini sangat efektif di era sekarang ini karena semakin mudahnya orang mengakses informasi dari smartphone mereka. Selain itu, promosi juga tetap kita lakukan melalui media cetak, yaitu pemasangan spanduk dan baligho di tempat-tempat strategis

yang mengarah ke wisata Sikembang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wahyu Dwiyanto bahwa promosi dilakukan melalui sosial media dan lomba-lomba yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten/provinsi (Wawancara Selasa, 23 November 2021)

d. Pemberdayaan masyarakat sekitar untuk mendukung destinasi wisata

Hadirnya wisata Sikembang di desa Kembang langit tidak bisa dipungkiri memacu pertumbuhan ekonomi warga sekitar wisata Sikembang. Warga masyarakat dapat berjualan makanan, oleh-oleh khas Kembang langit atau souvenir disekitar wisata Sikembang. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Kembanglangit terutama wisata Si Kembang membuat destinasi wisata ini menjadi alternatif bagi wisatawan lokal untuk menghabiskan waktu libur mereka. Promosi yang dilakukan pengelola dan masyarakat, baik secara langsung atau lewat social media sangat ampuh menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, pelayanan yang baik, yang dilakukan pengelola menambah kenyamanan wisatawan untuk berkunjung. Ada perbedaan yang sangat jauh sejak merebaknya virus corona dengan sebelum merebaknya virus corona. Sejak merebaknya virus corona kunjungan perhari atau di akhir pekan turun hampir 90%. Apalagi sejak pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di tujuh provinsi, termasuk Jawa Tengah hampir tidak ada kunjungan.

Dalam kondisi normal, sebelum virus corona mewabah, keberadaan wisata Si Kembang berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Si Kembang, terutama dukuh Baturan. Sebagaimana disampaikan oleh warno, salah satu warga yang berjualan di sekitar wisata Si Kembang, “Dengan berjualan di sekitar wisata sikembang, dapat membantu ekonomi keluarga. Ada tambahan penghasilan tiap harinya. Selain itu, saya merasa tambah pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata.” (Wawancara Selasa, 23 November 2021). Hal tersebut diperkuat oleh Nur Rohmah yang berjualan didalam area wisata Si Kembang sebagai berikut: “wisata Si Kembang

memang eksotis dan memiliki daya tarik yang kuat. Alhamdulillah sekarang penyediaan fasilitas sudah bagus sehingga wisatawan nyaman saat berkunjung. Saya berjualan makanan setiap hari. Alhamdulillah... ekonomi keluarga semakin baik, saya dapat membantu suami memperoleh penghasilan” (Wawancara Selasa, 23 November 2021).

Berikut wawancara bersama Bapak Buang Tumari sebagai Kepala Desa Kembanglangit: “ Sekarang yang masyarakat inginkan adalah bagaimana bisa merubah nasib yang awalnya hidup kekurangan menjadi hidup yang berkecukupan. Selama adanya tempat wisata ini, kami merasa cukup. Perhatian dari pihak pengelola terhadap penilaian kinerja kami sangat bagus terlebih dihari libur, pengunjung banyak. Masyarakat juga memperoleh sharing (bagi hasil) tiap bulannya dari hasil penjualan” (Wawancara Selasa, 23 November 2021). Sedangkan dari hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Dwianto menyebutkan “dari hasil pengelolaan dana wisata adalah, bagi-bagi hasil LMDH 30 %, 70% untuk komunitas Setelah dikurangi biaya operasional, ketemu 100 % dibagi menjadi 2 yaitu 50 % untuk pngemngan dan 50% gaji karyawan (Wawancara Selasa, 23 November 2021).

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

4.2 Kesimpulan

Berdasar analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peran Masyarakat desa kembanglangit sangat penting dalam pengembangan obyek wisata sikembang Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Sebagian besar masyarakat memiliki komitmen dan kontribusi dalam pengembangan obyek wisata sikembang.
- b. Peran Pemerintah Desa kembanglangit sangat penting dalam pengembangan obyek wisata sikembang Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Sebagian besar masyarakat memiliki komitmen dan kontribusi dalam pengembangan obyek wisata sikembang.
- c. Peran komunitas pemuda Bombat kembanglangit sangat penting dalam pengembangan obyek wisata sikembang Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Sebagian besar masyarakat memiliki komitmen dan kontribusi dalam pengembangan obyek wisata sikembang.
- d. Pelatihan pemuda desa kembanglangit sangat penting dalam pengembangan obyek wisata sikembang Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Sebagian besar masyarakat memiliki komitmen dan kontribusi dalam pengembangan obyek wisata sikembang.

5.2 Implikasi

Setelah peneliti melakukan penelitian dan melakukan analisis data, implikasi yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

- a. Peran masyarakat dalam pengembangan obyek wisata sikembang perlu ada peningkatan supaya timbul rasa kepedulian masyarakat yang lain terhadap pengembangan obyek wisata sikembang.

- b. Pemerintah desa harus lebih peduli dalam pengembangan obyek wisata sikembang misalnya melalui pertemuan-pertemuan rutin dengan pengelola obyek wisata sikembang untuk membahas permasalahan-permasalahan pengembangan wisata sikembang.
- c. Seluruh anggota komunitas pemuda bombat dapat berperan aktif dalam pengembangan obyek wisata sikembang supaya dapat timbul kerja sama yang baik dan kompak dalam pengembangan obyek wisata sikembang.
- d. Konsistensi pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan dan perlunya studi banding ke obyek wisata lain yang pengelolannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarika DS, Baiquni M, Ritohardoyo S. 2019. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Resort Pemangku Hutan (RPH) Mangunan. *Jurnal Sains Informasi Geografi (JISG) Vol.20 No. 1 Mei 2019*. ISSN 2614-1671.
- Anwas M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Berutu N, Harefa MS, Damanik MR, Hidayat A, Restu. 2018. Dukungan informasi dan promosi ekowisata mangrove belawan sicanang dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 24(2): 853-858
- Direktorat Pemberdayaan Masyarakat. 2013. *Buku Panduan Kriteria Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta (ID): Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Dewi MHU, Fandeli C, Baiquni M. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jati Luwih Tabanan Bali. *Jurnal Kawistara Vol. 3 No. 2 Agustus 2013*.
- Frasawi ES, Citra IPA. 2018. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. 6(3) : 175-185
- Gunn, Clare A., (2002): *Tourism Planning (Basic, Concepts, Cases)*, Routledge, New York.
- Hermawan H. 2016. Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata, Vol. 03 No. 02 September 2016*.
- Ibrahim A. 2018. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata topejawa di Kabupaten Takalar. [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Junari. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada Wisata Pantai Lakey Hu'u Kabupaten Dompu. [skripsi]. Makassar (ID). UIN Alaudin Makassar.
- Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Reseach*. Bandung (ID) : Mundur Maju.
- Kartono K. 1997. *Metodologi Research Sosial*. Bandung (ID) : Alumni Bandung.

- [KEMENPAR] Kementerian Pariwisata. 2017. *Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)*. <http://www.kemenpar.go.id/asp/index.asp> (diakses pada 28 April 2021).
- Khairunnisa H, Aini TSN. 2020. Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Banyuanyar Boyolali. *Edutourism Journal of Tourism Research, Vol. 02 No. 01 Juni 2020*.
- Mc. Eachern. 2000. *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*. Jakarta (ID) : Salemba Empat.
- Moleong LJ. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung (ID) : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa KK. 2019. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Panusupan kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Hermeneutika Vol. 5 No. 1 Mei 2019*.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta (ID) : BPFE.
- Nupus TT. 2020. Analisis pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal guna meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan). [Skripsi]. Lampung (ID) : UIN Raden Intan Lampung
- Pitana GI, Gayatri PG. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta (ID) : CV. Andi Offset
- Rahmat J. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya).
- Rindi TA. 2019. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata (studi kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur). [Skripsi]. Lampung (ID) : IAIN Metro
- Rogi CH. 2015. Dinamika Pengembangan Desa Wisata Brayut di Kabupaten Sleman. [Skripsi]. Yogyakarta (ID) : Universitas Gadjah Mada
- Rusyidi B, Fedryansah M. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial Vol. 1 No. 3 Desember 2018*. ISSN : 2620-3367.
- Salma, Kaloeti DVS, Siwanto F. 2018. Peningkatan kesiapan sumberdaya manusia melalui intervensi berbasis psikologi komunitas dalam pengembangan

- ekowisata mangrove di Desa Morodemam Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat. Semarang (ID) : LPPM Universitas Negeri Semarang
- Sanjaya RB. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul Kabupaten Semarang. *Jurnal JUMPA Vol. 5 No. 1 Juli 2018*.
- Sidiq AJ, Resnawati R. 2017. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Linggajati Kuningan. *Proseding KS : Risert dan PKM*. 1(4) : 39-40.
- Sidiq U, Choiri MM. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo (ID): CV. Nata Karya
- Soehartono I. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung (ID) : PT. Remaja Rosdakarya.
- Spillane, J. James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta (ID) : Kanisius.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung (ID): Alfabeta Bandung.
- Sukirno S. 2005. *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta (ID) : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryaningsih O, Nugraha JT. 2018. Peran lembaga desa dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*. 2(1) : 121 -128
- Trickett, E.J., 2009. Community Psychology: Individuals and Interventions in Community Context. *Annual Review of Psychology*.
- Trisnawati AE, Wahyono H, Wardoyo C. 2018. Pengembangan desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 1 Januari 2018*
- Usman H dan Akbar PS. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta (ID) : Bumi Aksara.
- Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : CV Andi OFFSET

- Wrihatnolo R.R, Nugroho DR. 2007. *Manajemen pemberdayaan : Sebuah Pengantar dan panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta (ID) : PT. Elex Media Komputindo.
- Yoeti OA. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta (ID) : Pradnya Paramita.

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara

1. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara 1
Sumber Data : Buang Tumari
Jabatan : Kepala Desa Kembanglangit
Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
Waktu : 16.00
Tempat : Pinus Kopi Sikembang
Judul : “Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sikembang”
(Studi Kasus di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang)

Baris	Pelaku	Transkrip Penelitian
1		1. Bagaimana kondisi/keadaan masyarakat dalam segi ekonomi di Desa Kembanglangit ?
2		Jawab: kondisi ekonomi masyarakat desa kembang langit rata-rata menengah ke bawah dengan rata-rata bermata pencaharian dari sector pertanian.
3		2. Apa saja potensi yang dimiliki di Desa Kembanglangit?
4		Jawab : potensi yang dimiliki desa kembanglangit disektor pariwisata antara lain sumber daya alam yang melimpah, contoh hamparan kebun teh dan hutan pinus.
5		3. Apa visi misi terbentuknya desa wisata di Desa Kembanglangit?

		<p>Jawab : pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan karang taruna dan sumber daya alam dan sumber daya manusia.</p>
6		<p>4. Apa yang menjadi daya tarik wisata di Desa Kembanglangit? Jawab : daya Tarik wisata kembanglangit yaitu dar letaknya yang berada didataran tinggi yang menyajikan pemandangan hutan pinus serta udara yang sejuk.</p>
7		
8		<p>5. Apa langkah-langkah yang sudah dilakukan desa untuk pembentukan dan pengembangan desa wisata Kembanglangit? Jawab : pembentukann legal formal desa wisata dan perijinan, membentuk Lembaga masyarakat daya hutan/ LMDH bermitra resmi dengan perum perhutani.</p>
9		<p>6. Apakah dalam pengembangan desa wisata melibatkan pihak-pihak lain? swasta atau partisipasi warga/lembaga setempat? Jelaskan. Jawab : iya, desa wisata kembanglangit mempunyai beberapa produk/ destinasi diantaranya wisata alam sikembang, yang berbasis komunitas, forest kopi,yang dikelola oleh swasta/investor.</p> <p>7. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Sikembang? Jawab : unsur pemuda, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, Lembaga desa dan LMDH.</p> <p>8. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sikembang?</p>

		<p>Jawab : Berperan penting dalam pembentukan desa wisata kembanglangit meliputi, menjaga koservasi alam, air dan satwa, disitu hadir perwakilan dari masyarakat dari masyarakat untuk terlibat secara langsung pembentukan edukasi sikembang.</p> <p>9. Manfaat apa yang diterima masyarakat Desa Kembanglangit dengan adanya pengembangan Desa Wisata Sikembang?</p> <p>Jawab : mendapatkan saring (bagi hasil) tiap bulan dari hasil penjualan tiket serta mendapatkan lapangan pekerjaan.</p>
--	--	---

2. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara 2
 Sumber Data : Wahyu Dwiyanto
 Jabatan : Ketua Pengelola Wisata Sikembang
 Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
 Waktu : 16.00
 Tempat : Pinus Kopi Sikembang
 Judul : “Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sikembang”
 (Studi Kasus di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang)

Baris	Pelaku	Transkrip Penelitian
1		1. Bagaiman sejarah berdirinya Desa wisata Sikembang menjadi objek wisata ?
2		Jawab : sebuah kawasan hutan pinus di jalur jalan Batang-Dieng. Berlokasi di Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, tempat ini sangat menarik. Hutan pinus yang eksotik, hawa sejuk, dan kini sudah ada kafe tempat ngopi. Bahkan juga sudah tersedia beberapa bangunan home stay untuk menginap yang berminat. Jangan cuma melihat yang sekarang. Tempat ini menjadi sangat indah, bahkan pada malam hari sudah terang oleh listrik. Sebelum 2016, di tempat ini ada yang menggunakan untuk mabuk. Mereka memilih kawasan hutan pinus ini untuk minum alkohol. Tetapi sejak 2016, beberapa orang sepakat membangun komunitas Kelompok Sadar Wisata. Dan, sejak saat itulah tempat ini berubah. Mereka sepakat menjadikan hutan sebagai destinasi
3		
4		
5		
6		
7		

		<p>wisata. Maka, Pokdarwis pun menjalin kerja sama dengan Perhutani selaku pemilik lahan hutan itu.</p>
8		<p>2. Siapakah pengelola objek wisata Sikembang?</p> <p>Jawab : komunitas BOMBAT (Bocah Baturan) Baturan</p>
9		<p>adalah nama dukuh dari desa kembanglangit. Karangtaruna secara structural dari desa kembanglangit.</p>
10		<p>3. Apa saja fasilitas yang ditawarkan dalam wisata Sikembang?</p> <p>Jawab : taman hutan, kesejukan udara, produk, wisata outbound, wahana anak, serta produksi kopi.</p>
11		<p>4. Apakah ada pertemuan rutin untuk membahas tentang wisata Sikembang?</p> <p>Jawab : ada, pertemuan diadakan dalam 2 minggu sekali.</p>
12		<p>5. Darimanakah dana yang digunakan untuk berdirinya wisata Sikembang?</p> <p>Jawab : dana mandiri dari komunitas BOMBAT.</p>
		<p>6. Spot-spot wisata apa saja yang ada di wisata Sikembang?</p> <p>Jawab : Spot foto, spot café, spot outbound, spot fun offroad, dll.</p>
		<p>7. Bagaimana cara-cara mempromosikan wisata Sikembang ke pengunjung wisata?</p> <p>Jawab : lewat social media dan lomba-lomba yang diselenggarakan dari dinas kabupaten/provinsi.</p>
		<p>8. Bagaimana pengelolaan dana wisata Sikembang?</p> <p>Jawab : bagi hasil dengan LMDH. 30% untuk LMDH dan 70% untk komunitas. Setelah dikurangi biaya operasional. Ketemu 100% dibagi menjadi 2 yaitu 50% untuk pengembangan dan 50% gaji karyawan.</p>
		<p>9. Berapakah pemasukan yang diterima dari pengelolaan wisata Sikembang dalam sebulan?</p> <p>Jawab : rata-rat kotor perbulan 70 juta (tiket)</p>

		<p>Pendapatan dari spot wahana yang ada di sikembang rata-rata perbulan 50 juta.</p> <p>10. Apakah anda dan pengurus mendapatkan dana dari pengelolaan ? bagaimana teknisnya? Jawab : mendapatkan, teknisnya 50% dari hasil tiket dan hasil wahana sikembang.</p> <p>11. Apa yang menjadi factor penghambat dan factor pendukung dalam pengembangan wisata Sikembang? Jawab : faktor pendukung : kondisi iklim, keapsahan lahan, letak geografis. Faktor penghambat : finansial, dan kondisi pandemic covid 19</p> <p>12. Apakah langkah yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan untuk pengembangan wisata Sikembang? Jawab : yang sudah dilakukan : membuat dan mengexplore potensi yang ada di sikembang Yang belum dilakukan : pembukaan bumi perkemahan, resto (kuliner), jaln penghubung antar wahana.</p>
--	--	--

3. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara 3
 Sumber Data : Abdul Rahim
 Jabatan : Pengelola Spot Wisata Sikembang
 Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
 Waktu : 16.00
 Tempat : Pinus Kopi Sikembang
 Judul : “Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sikembang”
 (Studi Kasus di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang)

Baris	Pelaku	Transkrip Penelitian
1		1. Spot wisata apa yang anda kelola di wisata Sikembang? Jawab : outbound, wahan anak, fun offroad, produksi kopi local, <i>homestay</i> .
2		2. Apakah ada pertemuan rutin dari masing2 pengelola spot-spot wisata Sikembang?
3		Jawab : ada setiap 2 minggu sekali
4		3. Bagaimana cara pengelolaan di spot wisata yang anda kelola? Jawab : dikelola perdivisidan ada penanggung jawab masing-masing.
5		4. Berapakah pemasukan yang diterima dari pengelolaan spot wisata Sikembang dalam sebulan yang anda kelola? Jawab : hasil dari spot wahana yang ada di sikembag rata-rata perbulan 50 juta.
6		5. Apakah anda sebagai pengelola spot wisata mendapatkan imbalan setiap bulannya? bagaimana teknisnya? Jawab : iya, ada insentif diambil dari 50% spot wahana,

7		<p>6. Apa yang menjadi factor penghambat dan factor pendukung dalam pengembangan spot wisata Sikembang yang anda kelola?</p> <p>Jawab : faktor pendukung : adanya hamparan hutan pinus secara alami, air yang melimpah.</p> <p>Faktor penghambat : yang menjadi penghambat yaitu faktor finansial.</p> <p>7. Apakah langkah yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan untuk pengembangan spot wisata Sikembang yang ada kelola?</p> <p>Jawab : yang suda dilakukan : pelatihan penanaman kopi sampai pasca panen hingga produksi dan seduh, pelatihan barista, pelatihan outbound, pelatihan menejemen homestay.</p> <p>Yang belum dilakukan : pengembangan wahana adventure.</p>
---	--	---

4. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara 4
 Sumber Data : Nur Rohmah
 Jabatan : Masyarakat Sekitar Wisata Sikembang
 Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
 Waktu : 16.00
 Tempat : Pinus Kopi Sikembang
 Judul : “Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sikembang”
 (Studi Kasus di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang)

Baris	Pelaku	Transkrip Penelitian
1		1. Apa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sikembang? Jawab :
2		- mendukung eksplorasi sikembang - ikut terlibat secara langsung dalam pengelolaan sikembang
3		2. Apakah ada pertemuan rutin untuk membahas desa wisata Sikembang? Jawab : ada letak tempat pertemuan di musdes maupun di musrenbundes desa kembanglangit tiap 6 bulan sekali.
4		3. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengembangan desa wisata Sikembang? Jawab : jelas terlibat, dari karangtaruna, Lembaga desa, dan kelompok Wanita,
5		4. Apakah anda memanfaatkan sekitar objek wisata Sikembang sebagai tempat usaha?
6		

7		<p>Jawab : ada yaitu warung disekitar sikembang dan merchandise/ oleh-oleh kas kembanglangit.</p>
8		<p>5. Apakah ada masalah-masalah dalam pengembangan desa wisata Sikembang?</p> <p>Jawab : ada, regulasi antara perhutani dan desa.</p> <p>6. Bagaimana cara mengatasinya ?</p> <p>Jawab : dari sikembang megajukan izin perhutanan social dengan dasar PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) yang diterbitkan oleh kementrian lingkungan hidup.</p> <p>7. Bagaimana dampak terhadap kehidupan masyarkat dengan adanya desa wisata Sikembang?</p> <p>Jawab :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi sekitar sikembang menjadi meningkat - Sumberdaya Manusia menigkat. <p>8. Apakah masyarakat menerima manfaat dari pengembangan desa wisata Sikembang?</p> <p>Jawab : Manfaat yang diterima masyarakat yaitu karena visi dan misi nya social adanya bedah rumah, pembuatan fasilitas umum (tempat ibadah), dan santunan jompo.</p>

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

“Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sikembang”
(Studi Kasus di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang)

Identitas Peneliti

Perkenalkan nama saya Avriilio Mahmudin Rachman Hakim mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dengan judul "Analisis Desa Wisata Berbasis Masyarakat Si Kembang Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Kembang Langit Kecamatan Blado Kabupaten Batang)". Berkenaan dengan hal itu saya sangat menghargai dan berterima kasih jika anda dapat meluangkan waktu sekitar lima menit untuk mengisi kuisisioner ini.

Silahkan jawab sesuai dengan kondisi anda. Anda mempunyai kebebasan untuk membatalkannya kapan saja tanpa konsekuensi. Semua jawaban hanya akan digunakan untuk penelitian akademik dan aksesnya terbatas bagi peneliti. Tidak ada jawaban BENAR atau SALAH.

Bagian 1 – Identitas Diri

1. Nama * : _____
2. Alamat* : _____
3. Pekerjaan* : _____
4. Usia* : _____

Centang yang sesuai

- < 20 tahun
- 21 – 25 tahun
- 26 – 30 tahun
- 31 – 35 tahun
- 36 – 40 tahun
- 41 – 45 tahun
- 46 – 50 tahun
- >50 tahun

Bagian 2 - aspek- aspek terkait analisa mengenai desa wisata berbasis masyarakat si kembang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk menganalisis desa wisata berbasis masyarakat si kembang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (studi di desa kembang langit kecamatan Blado kabupaten Batang).

Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama berisi tentang informasi demografi dan identitas aspek-aspek terkait analisa mengenai desa wisata berbasis masyarakat si kembang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan bagian kedua berisi aspek-aspek terkait analisa mengenai desa wisata berbasis masyarakat si kembang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Silahkan jawab pertanyaan-pertanyaan dibawah dengan klik pada tempat yang tersedia untuk jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.

Untuk menjawab bagian kedua silahkan menggunakan skala sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Penting
2. Tidak Penting
3. Agak Penting
4. Penting
5. Sangat Penting

Sejauh mana anda setuju atas pertanyaan dibawah ini. Silahkan menggunakan skala di atas.

5. Berapa pendapatan perbulan anda* : _____

6. Seberapa penting peran masyarakat sekitar dalam mendukung pengembangan wisata sikembang*.

1 2 3 4 5

Sangat tidak penting sangat penting

7. Seberapa penting peran pemerintah desa dalam mendukung pengembangan wisata sikembang*.

1 2 3 4 5

Sangat tidak penting sangat penting

8. Seberapa penting peran komunitas desa sekitar dalam mendukung pengembangan desa wisata*.

1 2 3 4 5

Sangat tidak penting sangat penting

9. seberapa penting pelatihan pengembangan diri dalam mendukung pengembangan desa wisata sikembang*.

1 2 3 4 5

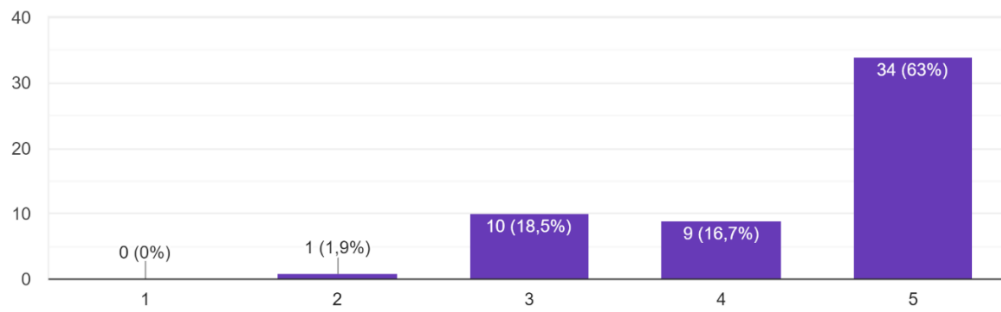
Sangat tidak penting sangat penting

Lampiran 3 Data Primer

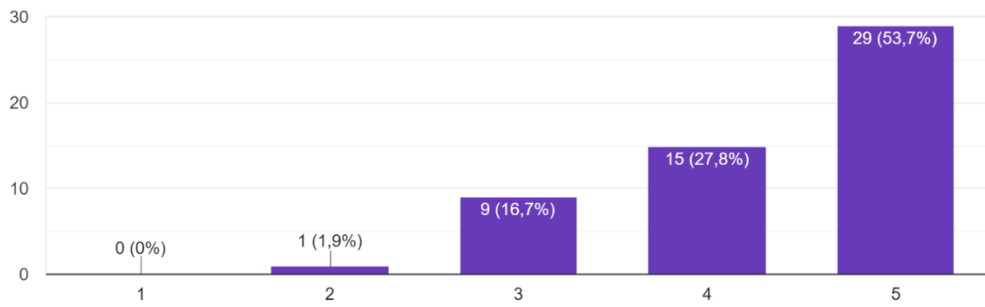
No	Y Pendapatan	X1 Peran masyarakat	X2 Peran PemDes	X3 Peran komunitas	X4 Pelatihan pemuda
1	7.500.000	3	5	4	2
2	10.000.000	5	5	2	4
3	2.500.000	3	3	3	3
4	3.000.000	3	5	4	3
5	5.000.000	3	4	4	5
6	3.000.000	4	3	5	4
7	4.000.000	4	3	5	4
8	8.000.000	5	3	3	4
9	2.000.000	5	3	5	3
10	2.000.000	2	5	4	3
11	4.500.000	5	5	5	5
12	15.000.000	5	5	5	5
13	5.000.000	5	4	4	5
14	5.000.000	5	4	4	5
15	2.000.000	4	5	5	4
16	2.000.000	5	5	5	5
17	5.000.000	5	5	5	5
18	7.000.000	5	3	4	3
19	3.000.000	5	4	5	3
20	3.000.000	3	5	2	4
21	4.000.000	4	5	3	4
22	3.000.000	5	4	3	3
23	4.000.000	5	4	5	5
24	3.000.000	3	5	3	4
25	3.000.000	3	5	3	4

Lampiran 4 Grafik dari Kuisisioner

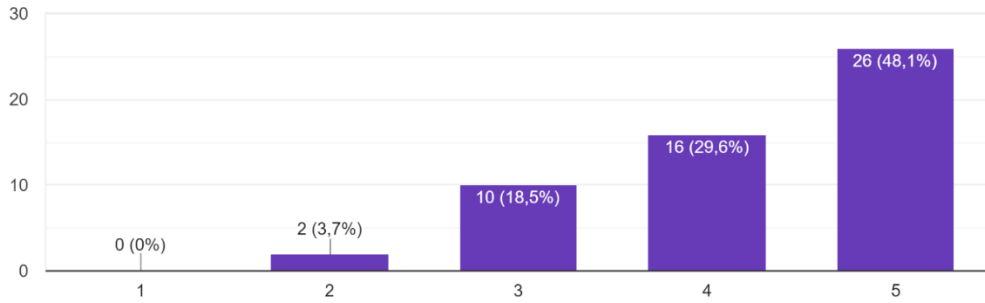
1. Grafik Peran Masyarakat



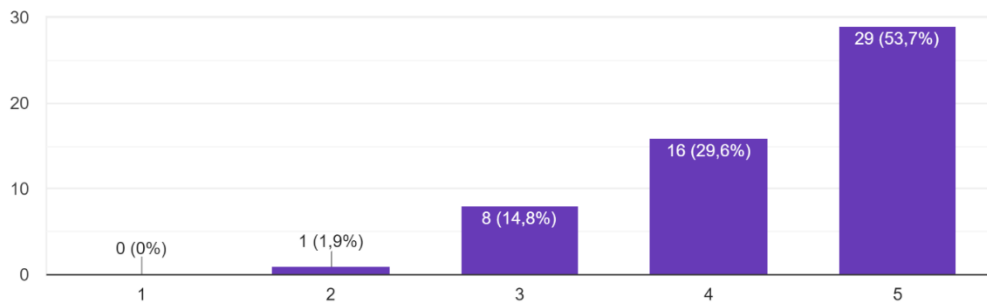
2. Grafik Peran Pemerintah Desa



3. Grafik Peran Komunitas Bombat



4. Grafik Pelatihan Pemuda Desa



Lampiran 5 Dokumentasi



